



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Muliati**
NIM : **10533 5245 08**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra**
Pembimbing I : **1. Dr A Rahman Rahim M.Hum**
: **2. Tarman, S.Pd., M.Pd.**
Dengan judul : **Kreatifitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah Naska Cerpen Pelayan Restoran kedalam bentuk puisi**

Konsultan pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	26/1-13	teyepi dya lustranes ty Anda gunk	
2.	27/1-13	flus ghu alet ukewnya klyss lucap bisa di bales dya tempil	
3.	28/1-13	Adi. Mumbi dya msh dregih	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 22 November 2012
Mengetahui,
Ketua Jurusan bahasa dan
Sastra Indonesia

Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Muliati**
NIM : **10533 5245 08**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra**
Pembimbing I : **1. Dr A Rahman Rahim M.Hum**
: **2. Tarman, S.Pd., M.Pd.**
Dengan judul : **Kreatifitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah Naska Cerpen Pelayan Restoran kedalam bentuk puisi**

Konsultasi pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	29/11/12	EyD perlu diteliti ulang, Abstrak, Bagian Kesimpulan, Mekan, simpulan, Ppp dan data peneliti, ditampirkan Judul dibenahi	
2	7/3/2013	Ace	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 22 November 2012
Mengetahui,
Ketua Jurusan bahasa dan
Sastra Indonesia

Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam Mengubah naskah Cerpen "Pelayan Restoran" ke dalam Bentuk Puisi**

Nama : **MULIATI**

Stambuk : 10533 5245 08

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan TIM Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. A. Rahman Rahim, M.Pd.


Tarman, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Dra. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MULIATI**
Stambuk : 10533 5245 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Saya yang menyusun sampai selesainya ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian di atas, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2012

Yang Membuat Pernyataan

MULIATI

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dra. Munirah, M.Pd.

NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN JUDUL

Judul skripsi yang diajukan oleh saudara :

Nama : **MULIATI**
NIM : 10533 5345 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Kreativitas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen “Pelayan Restoran kedalam bentuk puisi”.**

Setelah diperiksa/teliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses. Adapun pembimbing/konsultan yang diusulkan untuk pertimbangan oleh Bapak Dekan/Pembantu Dekan I adalah :

Pembimbing : 1. Dr. Andi Rahman Rahim, M. Hum.
2. **Tarman, S. Pd, M. Pd.**

Makassar, 9 Mei 2012

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dra. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576

MOTO

Aku Menjunjung cinta sebab ia mengindahkan aku

Aku memeluk kasih sayang sebab ia membahagiakan aku

Aku mengagungkan Allah sebab ia Menyempurnakan aku



Persembahan

Kepada ayahanda, ibunda tercinta,
adik dan tante tercinta
sebagai tanda cinta dan kasih yang suci

ABSTRAK

Muliati, 2012. *Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam Mengubah Naskah Cerpen Pelayanan Restoran ke dalam Bentuk Puisi*. Skripsi. Jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah .A.Rahman Rahim dan tarman

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kreatifitas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kuantitatif. Populasi hasil penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa yang berjumlah 151 orang . Penarikan sampel di lakukan secara total sampel. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan pemberian tugas sebagai instrument penelitian. Siswa ditugaskan membuat puisi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic ragam persentase dengan indicator penilaian, yaitu : kesusaian isi surat, pemilihan kata. Penulisan ejaan, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa tidak kreatif mengubah naska cerpen pelayan restoran ke dalam bentuk puisi. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa sampel yang memperoleh Nilai 65 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 85% dari 151 siswa yang dijadikan sampel penelitian hanya 37 siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 5 orang (13,51 % ke atas) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 32 siswa (86,48 %) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa tidak kreatif mengubah cerpen kedalam bentuk puisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa khususnya pada guru bahasa Indonesia hendaknya banyak memberikan latihan menulis pada siswa, mengoreksi kesalahan mereka, kemudian mengembalikan hasil pekerjaan siswa itu agar mereka dapat mengetahui letak kesalahan.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **MULIATI**
Stambuk : 10533 5245 08
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah
Limbung dalam Mengubah naskah Cerpen “Pelayan
Restoran” ke dalam Bentuk Puisi**

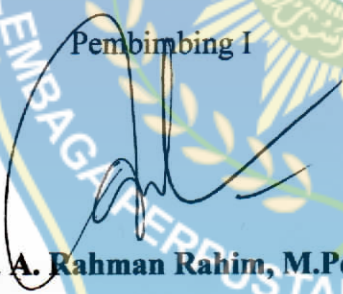
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan TIM Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. A. Rahman Rahim, M.Pd.



Tarman, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625


Dra. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



SITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN JUDUL

Judul skripsi yang diajukan oleh saudara :

Nama : **MULIATI**
NIM : 10533 5345 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Kreativitas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen "Pelayan Restoran kedalam bentuk puisi".**

Setelah diperiksa/teliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses. Adapun pembimbing/konsultan yang diusulkan untuk pertimbangan oleh Bapak Dekan/Pembantu Dekan I adalah :

Pembimbing : **1. Dr. Andi Rahman Rahim, M. Hum.**
2. Tarman, S. Pd. M. Pd.

Makassar, 9 Mei 2012

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dra. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MULIATI**
Stambuk : 10533 5245 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : **Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam Mengubah naskah Cerpen "Pelayan Restoran" ke dalam Bentuk Puisi**

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2012

Yang membuat perjanjian

MULIATI
Nim : 10533 5245 08

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. A. Rahman Rahim, M.Pd.

Pembimbing II

Tarman, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	19
BAB 111 METODE PENELITIAN	
A. Fokus Penelitian	22
B. Batasan Istilah	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian30

B. Pembahasan.....52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan54

B. Saran.....55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa khususnya sastra juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup.

Namun, secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang langung berkaitan dengan sastra adalah agar siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra.

Untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa (Wardihan 2005:22). Sejalan dengan hal itu, Rahmanto (1998:16) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran sastra yaitu: (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak.

Sesuai dengan tujuan pengajaran sastra Indonesia berbasis kompetensi program untuk pengembangan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran sastra

cerpen ke dalam bentuk puisi. Namun, perubahan naskah cerpen ke dalam bentuk puisi tidaklah mudah untuk dilakukan.

Beberapa hasil penelitian sastra yang menunjukkan bahwa kondisi pengajaran sastra masih kurang memuaskan seperti hasil penelitian Arssyad (2002:71-72) menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Herlang Kabupaten Bulukumba belum mampu mengubah naskah drama ke dalam bentuk prosa; Namun berbeda dengan hasil penelitian Kartia (2005:97-99) yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dan daerah angkatan 2003 mengubah naskah puisi "Taupik ismail" ke dalam bentuk drama cukup memadai.

Berdasarkan tinjauan awal pada tanggal 26 mei 2012 yaitu masih banyak siswa muhammadiyah limbung yang kurang kreatif dalam membaca cerpen, apalagi mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kreativitas Siswa SMP Muhammadiyah Limbung dalam Mengubah Naskah Cerpen *Pelayan Restoran* kedalam bentuk puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan ,maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah kreativitas siswa kelas VII SMP Muhammdiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi".

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa SMP Kelas VIII Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen kedalam bentuk puisi.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk mengembangkan pengajaran sastra, khususnya pengajaran mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi.
2. Menumbuhkan sikap positif terhadap pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Sebagai bahan informasi sebagai peneliti sebelumnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan diuraikan dalam penelitian ini merupakan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menulis

a. Pengertian menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Hal ini erat kaitannya dengan pengabdian budaya industrial yang merupakan salah tuntutan pengembangan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakat memiliki wawasan, sikap, dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut, salah satu kemampuan yang terpenting ialah kemampuan menulis dan membaca.

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, kemampuan menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Namun, berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis dan membaca tidak

diperoleh secara “alamiah”. Namun, harus dipelajari dan harus dilatihkan dengan sungguh-sungguh.

Akhadiah dkk (1996:8) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang disampaikan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Sejalan dengan itu, Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Kemudian sementara itu,

Musaba (1989:3) menyatakan bahwa menulis merupakan pengungkapan pikiran atau perasaan melalui suatu tulisan. Apabila seorang diminta untuk menulis, maka ia akan mengungkapkan perasaannya kedalam bentuk tulisan. Jadi, menulis berarti melakukan dengan tulisan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui bentuk tulisan yang tentunya sudah merupakan hasil kesepakatan memakai bahasa.

2. Karya sastra

a. Pengertian karya sastra

karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena, itu untuk memahami karya sastra, maka harus dianalisis. Namun, sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tak saling berhubungan (Teeuw:61). Pandangan seperti Teeuw ini, tidak lebih dari sebuah

keinginan untuk mempertegas bahwa pada tataran struktur, bagian-bagian yang mencerminkan unsur sebuah koleksi bukanlah masalah yang hakiki, melainkan yang esensial ada pada kemampuan setiap bagian tersebut berhubungan secara fungsional.

Tampaknya istilah sastra lebih tepat diterapkan pada seni sastra yaitu sastra sebagai karya imajinatif. sebelumnya, orang menyebut sastra itu kesusatraan. Namun, kata kesusatraan makin lama makin jarang digunakan orang lebih suka menyebutnya dengan kata sastra saja.

Teeuw (dalam Zulfahnur, 1997:7), menyatakan bahwa kata sastra berasal dari bahasa sansakerta. Arti kata “ sas ” dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan”, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi”. Akhiran “tra” dapat berarti “alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran”. Wellek (1989:3) mengatakan “literature (sastra)”. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif. Tjahyono (dalam Nensilanti, 2003:34), secara sederhana mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan rasa estetis manusia dengan memakai bahasa indah sebagai alat ekspresinya.

Lebih lanjut, susastra (kesusastraan) dapat pula diartikan sebagai:

- 1) Seni mencipta suatu karya tulis yang indah bahasanya seperti roman dsb.
- 2) Pengetahuan tentang segala yang berlian dengan seni sastra.
- 3) Buku-buku yang termasuk dalam lingkungan seni sastra, kepustakaan sastra

(Depdikbud, 1998:102)

Dari beberapa pengertian sastra di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang bentuk dan ekspresinya imajinatif.
- 2) Sastra adalah ungkapan rasa estetis manusia dengan memakailah ekspresinya.
- 3) Sastra adalah seni mencipta karya yang indah bahasanya seperti roman.
- 4) Sastra adalah pengetahuan tentang segala yang bertalian dengan segala seni sastra.

b. Puisi

a) Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan tahun demi tahun. Bentuk karya sastra puisi memang puisi dikonsepsi oleh penulis dan penciptanya sebagai puisi dan bukan bentuk prosa yang kemudian dipuisikan.

Arnold (dalam Rapi Tang :2005:19) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu cara yang indah, impersif, dan yang paling efektif mendengarkan sesuatu.

Slamet Mulyono (dalam Waluyo, 1995:23) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusatraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai cara khasnya. Pengulangan kata ini menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Batasan yang diberikan Slamet Mulyono tersebut berkaitan dengan struktur fisiknya saja.

Waluyo (1995:25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Pandangan para pakar yang bersumber dari berbagai sudut pandang seperti dikemukakan di atas, tentunya dapat memberikan gambaran bahwa betapa luas jangkauan batasan semacam itu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap puisi penting mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dipandang turut mempengaruhi proses penciptaan puisi bersangkutan

c. Ciri-ciri Puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama diangun oleh unsur-unsur musika liris peraturan atau korespondensi dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kreatif, kesulitan.

Nensilanti (2003:46) mengemukakan bahwa ciri-ciri puisi adalah:

- 1) puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi)
- 2) Puisi terikat oleh adanya bait.
- 3) puisi terikat oleh adanya irama tertentu.
- 4) Puisi terikat oleh adanya peraturan dan korespondensi.

d. Unsur-unsur puisi

Dalam pandangan struktural, secara garis besar puisi dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu struktur puisi atau metode puisi dan struktur batin atau hakikat puisi.

Menurut Bulton (dalam semi, 1984:96) pembagian dan pembedaan unsur puisi ini hanyalah pembagian dan pembedaan secara konseptual karena keduanya memang

memiliki perbedaan. Akan tetapi, dalam kenyataan kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya secara serempak membentuk sebuah puisi.

1) Struktur fisik

Unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu per satu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. unsur-unsur itu: diksi, pengemajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

2) Diksi (pemilihan kata)

Diksi atau pemilihan kata sangat penting bagi penyair, penyair harus cermat memilih kata, sebab kata yang ditulis dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi.

Hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat kognitif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu, bersifat puitis, artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata tiga hal yang tercakup didalamnya.

3) Pebendaharaan kata,

Pebendaharaan kata sangat penting untuk kekuatan ekspresi, dan menunjukkan ciri khas penyair baik yang disampaikan dari perasaan serta suatu batinnya maupun dari fakta sosial budaya penyair.

4) Urutan kata

Urutan kata dalam puisi bersifat baku, artinya urutan itu tidak dapat dipindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu.

5) Daya sugesti

Kata-kata dalam memilih kata-kata, penyair mempertimbangkan daya sugesti kata-kata itu. Sugesti itu ditimbulkan oleh makna kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair. Karena dianggap seolah-olah memancarkan daya gaib untuk ikut sedih terharu, bersemangat, marah dan sebagainya.

6) Pengimajian

Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Ungkapan perasaan penyair diwujudkan ke dalam gambaran konkret mirip musik atau gambar atau cita rasa tertentu. Jika penyair mengizinkan imaji pendengar (auditif), maka jika ia menghayati puisi itu, seolah-olah mendengarkan sesuatu. Jika penyair ingin melukiskan imaji penglihatan (visual), maka puisi itu melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak. Jika imaji taktil yang ingin digambarkan, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

Pengimajian tersebut juga pencitraan. Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan perasaan hati kita menyentuh kesejukan keindahan benda dan warna.

7) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat menyorotkan kepada arti menyeluruh. Pengkonkretan kata berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan dan pengisian. Jika penyair dengan penyair mahir memperkonkrit kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang di lukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin kedalam puisinya. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang di ciptakan penyair, maka konkret ini merupakan sarat atau sebab terjadinya pengimajian.

8) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figurasi (majas) adalah bahasa yang di gunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang biasa, yakni secara langsung makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Perrine (Dalam waluyo,1995:83) menyatakan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang di pandang lebih efektif untuk menyatakan ap yang di maksud penyair,karena : (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinasi,(2) bahasa figuratif cara untuk menghasilkan imaji dalam tambahan dalam puisi,sehingga apstrak jadi konkrit dan menjadikan puisi lebih nikmat di baca,(3) Basa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair,(4) Bahas figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak di sampaikan suatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Bahasa figuratif terbagi atas dua yaitu : (1) kiasan seperti metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce, ironi, (2) pelambangan yang mencangkup lambang warna, lambang benda, dan lambang suasana.

9) ferifokasi (rima, ritma, dan metrum).

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi digunakan kata rima menggantikan istilah persyaratan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangan tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait.

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. ritma atau irama berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma adalah pemotongan baris menjadi frasa. Ritma puisi berbeda dari metrum (mantra). Metrum berupa pengulangan kata yang tepat. Metrum adalah irama yang tersusun atau terjadi dari perulangan unit-unit yang teratur.

10) Tata Waja(Tipografi).

Tata wajah atau tipografi berkaitan erat dengan bentuk yang khas dari puisi. Bentuk khas sebuah puisi sering kali berperang penting menciptakan makna tambahan yang memiliki kesan tertentu.

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Lari-larik puisi tidak membangun periodisat yang disebut paragraf, namun membentuk bait-baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir tetapi kanan baris, Tipografi puisi adalah penyusunan baris dan bait puisi yang ditonjolkan

adalah aspek visual puisi. Bentuk formal puisi ditentukan oleh Tipografi ini disusun dari frasa, baris, bait, dan akhirnya menjadi sebuah puisi.

1. Struktur Batin atau Hakikat puisi

Ricards (dalam Waluyo, 1995:106) menyebut makna atau struktur batin puisi dengan istilah hakikat puisi. Menurutnya ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (sense), perasaan penyair (Felling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi yang akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Tema puisi yang harus dihubungkan dengan penyairnya, dan konsep-konsepnya terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi obyektif (bagi semua penafsir), dan lugas tidak (dibuat-buat). Ada beberapa tema puisi diantaranya, (1) Tema ketuhanan, (2) Tema kemanusiaan, (Tema patriotisme/kebangsaan, (4) Tema kedaulatan rakyat, (Tema keadilan sosial).

b) perasaan (felling)

Berkaitan dengan suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. suasana perasaan penyair tidak dapat dilepaskan dari tema puisi. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan satu

dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diiptakan berbeda pula.

c) Nada dan suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

d) Amanat(pesan)

Merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata dan tersusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Namun, tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Walaupun tafsiran tentang amanat puisi dapat bermacam-macam. Namun dengan memahami dasar pandangan, Filosofi, dan aliran yang dianut oleh pengarangnya, kita dapat memperkecil perbedaan itu.

1 Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita yang pendek, singkat dan hanya membicarakan satu masalah dan habis dibaca satu kali (Suryadi, 1987:125). Cerpen merupakan cerita rekaan yang menggambarkan sebagian kecil kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan oleh aspek masalah yang diceritakan sangat terbatas.

Nugroho(2002:11)mengatakan bahwa cerpen atau crrita pendek adalah suatu ksrya sastra yang berbentuk prosa. Secara fisik, cerpen lebih pendek dari pada novel dan roman. Cerpen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Panjang ceritanya kurang lebih tiga sampai sepuluh halaman atau kurang dari sepuluh ribu kata.
 - 2) Habis dibaca dalam sekali duduk.
 - 3) Dalam cerpen hanya satu insiden yang menguasai cerita.
 - 4) Terdapat konflik,tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib perilaku utama.
 - 5) Hanya terdapat satu alur cerita.
 - 6) perwatakan dan penokohan dilukiskan secara singkat.
- b. Unsur cerpen

Dalam sebuah cerpen ada beberapa unsur yang membangun,diantaranya intrinsik dan unsur ekstrinsik.Unsur intrinsik adalah untuk membangun karya sastra dari dalam, contohnya: Tema, alur, setting/latar. Penokohan, amanat.

Eksrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Contohnya: latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, latar belakang sejarah dan pandangan hidup pengarang.

c. Unsur-intrinsik

- 1) Tema yaitu sesuatu yang menjadi dasar serita,atau sesuatu yang pokok masalah dalam suatu cerita.Tema suatu cerita kadang-kadang diungkapkan secara tersirat dan tersurat.Secara tersirat

artinya tema tersebut tidak ditulis secara nyata. Sebaliknya, secara tersurat artinya tema cerita tertulis secara jelas dalam cerita.

- 2) Alur atau plot adalah jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun dengan memperhatikan sebab akibat sehingga merupakan suatu cerita yang bulat.
- 3) Setting/latar adalah tempat, suasana dan waktu terjadinya cerita.
- 4) Penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat istiadat dan sebagainya.
- 5) Amanat adalah maksud yang terkandung dalam suatu cerita yang sangat erat hubungannya dengan tema cerita.

d. Unsur ekstrinsik

- 1) latar belakang pengarang mencakup tentang biografi pengarang seperti daftar riwayat hidup baik mengenai kelahiran, pendidikan maupun pekerjaan.
- 2) Latar belakang masyarakat seperti politik, ekonomi, agama dan budaya.
- 3) Latar belakang sejarah (history)
- 4) Pandangan hidup pengarang

2 Parafase

a. Pengertian parafase

Aminuddin (1987:41) mengatakan bahwa parafase merupakan salah satu strategi pemahaman kandungan makna dalam suatu cipta sastra dengan jalan

Depdikbud (2002:1234) menjelaskan bahwa mengubah merubakan menjadikan sesuatu lain dari semula.

Sulastriningsih (2002:77) mengemukakan beberapa langkah yang di tempuh dalam mengubah puisi yaitu :

1. Membaca dan mengamati karya sastra yang akan diubah menjadi puisi.
2. Menentukan tema atau pokok persoalan karya sastra yang akan diubah.
3. Menentukan sikap (perasaan) pokok persoalan yang diamati (simpati/antipati)
4. Menentukan tujuan atau amanat yang disampaikan dalam karya sastra yang diamati.
5. Menentukan judul puisi yang dapat mewakili tema.

Lebih lanjut, Waluyo (1995:71-133) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin seperti diksi (pilihan kata), pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, persifikasi (Rima, ritme dan metrum), tata wajah (tifografi), tema, perasaan, nada dan amanat.

B. Kerangka Pikir

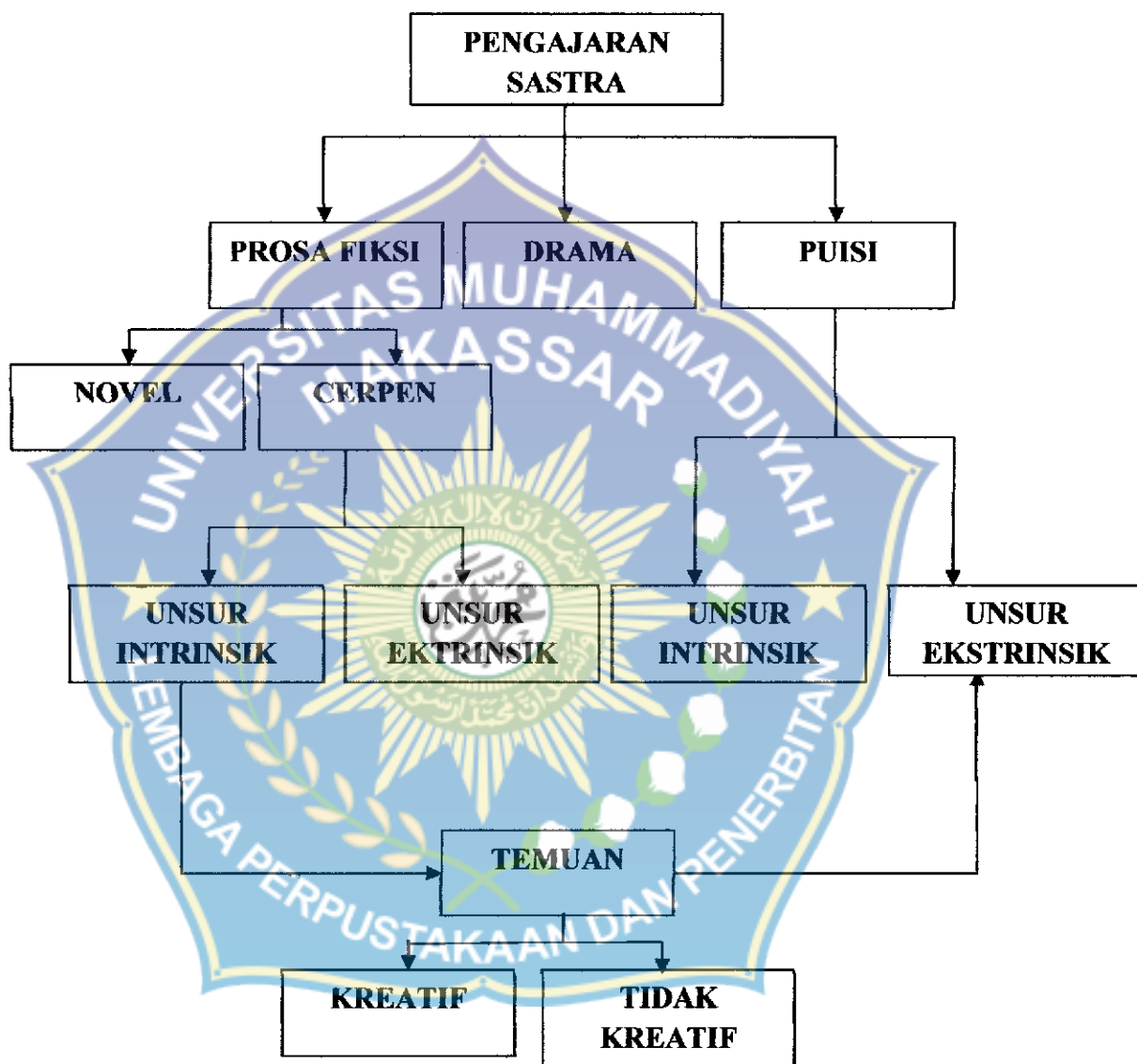
Pengajaran sastra yang didasarkan pada kurikulum bernasis kompetensi dimaksudkan agar siswa mampu mengapresiasi berbagai bentuk karya sastra. Dalam pengajaran sastra baik disekolah maupun di perguruan tinggi, karya sastra yang diajarkan yaitu prosafiksi, drama, dan puisi. Pada penelitian ini lebih khusus tertuju pada prosa fiksi yaitu cerpen dan puisi. Secara umum bentuk karya sastra tersebut memiliki dan unsur yang dapat membangunnya yaitu unsur

ekstrinsik sastra mencakup latar belakang pengarang seperti (biografi, riwayat hidup, pendidikan, maupun pekerjaan), latar belakang masyarakat seperti (politik, sosial, ekonomi, agama dan budaya). Latar belakang sejarah, dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan unsur intrinsik mencakup tema, alur, latar, penokohan, amanat dan gaya bahasa.

Pengajaran sastra di sekolah khususnya cerpen dan puisi dimaksudkan agar siswa mampu memahami, menikmati, mempuk daya paresisi dan daya cipta yng dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, objek penelitian ini didasarkan pada analisis kreativitas siswa mengubah naskah cerpen kedalam naskah puisi. Dari analisis itu akan diperoleh temuan kreatif atau tidak kraetif kemudian dapatlah ditarik kesimpulan tentang kreativitas dalam mengubah naskah cerpen dalam bentuk puisi.



BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Kreativitas Siswa SMP kelas VIII Muhammadiyah limbung dalam mengubah naskah cerpen *Pelayan Restoran* kedalam bentuk puisi,” maka yang diamati dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa mengubah naskah cerpen kedalam bentuk puisi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan statistik persentase. Hasil pengolahan tersebut akan disajikan sebagai temuan dalam penelitian ini. Untuk menyaring data digunakan teks mengubah naskah cerpen *Pelayan Restoran* ke dalam bentuk puisi.

B. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran lain mengenai variabel dalam penelitian ini maka peneliti memperjelas definisi operasional yang dimaksud. Kreativitas mengubah naskah cerpen kedalam bentuk puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengubah cerpen dalam bentuk puisi berdasarkan cerpen yang dibacanya dengan mengubah makna dari cerpen tersebut dengan menggunakan ketujuh aspek yaitu tema, isi, nada atau perasaan, amanat bahasa figuratif, kata konkret, tata wajah.

C. populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang berjumlah 151 orang dan terbagi kedalam 5 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. jumlah populasi

NO	Kelas	Jumlah
1.	II IPA 1	32 siswa
2.	II IPA 2	32 siswa
3.	II IPS 1	30 siswa
4.	II IPS 2	30 siswa
5.	II Bahasa	27 siswa
Jumlah		151 siswa

Sumber: Tata usaha SMP kelas VIII Muhammadiyah Limbung

2. Sampel

Karena jumlah populasi yang diteliti 151 siswa, dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada atau 25% dari 151 siswa. Maka jumlah siswa yang ditetapkan sebagai sampel sebanyak 37 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara proporsional random sampel (sampel acak-berimbang). Dengan pertimbangan bahwa subjek yang diteliti itu sifatnya homogen, namun terbagi dalam beberapa kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung. Keadaan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

NO	Kelas	Jumlah	Sampel
	II IPA 1	32 Siswa	8 siswa
	II IPA 2	32 Siswa	8 siswa
	II IPS 1	30 Siswa	7 siswa
	II IPS 2	30 Siswa	7 siswa
	II BAHASA	27 Siswa	7 siswa
	Jumlah		37 siswa

Sumber: Tata usaha SMP Kelas VIII Muhammadiyah Limbung.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teks tertulis. Maksudnya siswa ditugaskan untuk mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi.

Tes yang diberikan kepada siswa dikerjakan dalam waktu 2x45 menit. Waktu pelaksanaan dan pengumpulan sampel dilakukan pada jam tertentu diluar jam pelajaran. Semua sampel dikumpulkan dalam satu ruangan tertentu.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, adapun langkah- langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Aspek yang dinilai berdasarkan bobotnya dapat dilihat sebagai berikut;

a) Kesesuaian tema cerpen dengan tema puisi yang dibuat dengan skor penilaian 20 dengan alternatif nilai sebagai berikut:

- 1) Tema terungkap dan akurat dalam pilihan kata dan bentuk puisi (nilai 16-20).
- 2) Puisi yang diungkapkan terikat dengan tema cerpen, tetapi kurang ditunjang dengan pilihan kata (11-15).
- 3) Puisi yang ditulis kurang relevan dengan tema dan kata yang digunakan kurang bernuansa (6-10).
- 4) Puisi sama sekali tidak terkait dengan tema cerpen (0-5).

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh telah dikoreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

(Nugriyantoro, 1995:369).

3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan:

X_i - mean ideal

(Nugriyantoro, 1995:569).

4. Mengukur penyebaran dengan rumus

$$S_i = 1/41 \times X_i$$

Keterangan =

S_i = simpangan baku ideal

X_i = Mean ideal

(Nurgiyantoro, 1995:369)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen. "Pelayanan Restoran" ke dalam bentuk puisi.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab selanjutnya, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa.

Data yang berupa skor mentah dari hasil tes 37 siswa yang diambil dari 5 kelas sebagai sampel dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 89 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 19. Gambaran yang lebih jelas dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa tidak satu pun siswa yang mampu mencapai skor maksimal, yaitu 100. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 98 yang diperoleh oleh satu sampel yang bernama Mariati, sedangkan skor terendah adalah 19 yang diperoleh oleh sampel yang bernama Muliadi.

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral dengan rumus:

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} Xi &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar data tersebut adalah:

$$\begin{aligned} Si &= 1/4 \times Xi \\ &= 1/4 \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15 selanjutnya, mean deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1 — 10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1. Konversi Angka Ke dalam Nilai Berskala 1 - 10.

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+ 2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,7$	94-100
+ 1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,2$	86-93
+ 1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,7$	79-85
+ 0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,2$	71-78
+ 0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,7$	64-70
- 0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,2$	56-63
- 0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,7$	49-55
- 1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,2$	41-48
- 1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,7$	34-40
- 2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,5$	< 33

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, skor Mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam berskala 1-10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase. Kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen "Pelayanan Restoran" ke dalam bentuk puisi, seperti pada Label 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Frekuensi dan Persentase Nilai Kreativitas Siswa

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	2,70
2	9	3	8,10
3	8	1	2,70
4	7	3	8,10
5	6	7	18,9
6	5	5	13,51
7	4	8	21,62
8	3	5	13,51
9	2	3	8,10
10	1	1	2,70
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa bervariasi seperti berikut: 1 siswa yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi (2,70%); 3 siswa yang memperoleh nilai 9 (8,10%); 1 siswa yang memperoleh nilai 8 (2,70%); 3 siswa yang memperoleh nilai 7 (8,10%); 7 siswa yang memperoleh nilai 6 (18,9%); 5 siswa yang memperoleh nilai 5 (13,51%); 8 siswa yang memperoleh nilai 4 (21,62%); 5 siswa yang memperoleh nilai 3 (13,51%); 3 siswa yang memperoleh nilai 2 (8.10%); dan 1 siswa yang memperoleh nilai 1 sebagai nilai terendah (2,70%). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3. Klasifikasi Kreativitas Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	5	13,51
Di bawah 7,0	32	86,48

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 5 siswa (13,51 %), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 32 siswa (86,48 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif dalam mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai } criteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa seperti pada

Tabel 4.5 Aspek yang dinilai Beserta Bobotnya Masing-Masing

No	Aspek yang dinilai	Bobot
	Tema Puisi	20
	Isi Puisi	20
	Amanat	20
	Nada / Perasaan	10
	Bahasa Figuratif	10
	Kata Konkret	10
	Tipografi	10
	Jumlah	100

Distribusi skor mentah yang diperoleh siswa dari ketujuh aspek tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Tingkat kemampuan siswa pada ketujuh aspek tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Aspek Kesesuaian Tema Cerpen dengan Puisi

Peroleh nilai siswa pada aspek tema puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Kreativitas Siswa, Frekuensi, dan Persentasenya Pada Aspek Kesesuaian Tema Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	2,70
2	9	3	2,70
3	8	1	10,81
4	7	3	21,62
5	6	7	27,02
6	5	5	10,81
7	4	8	8,10
8	3	5	10,81
9	2	3	2,70
10	1	1	2,70
	Jumlah	37	188

Tabel 4.8. Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Kesesuaian Tema Puisi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	10	1	10
2	9	3	9
3	8	1	32
4	7	3	56
5	6	7	60
6	5	5	20
7	4	8	12
8	3	5	12
9	2	3	2
10	1	1	1
Jumlah		37	214

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek kesesuaian tema puisi adalah 214. Jadi, kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek tema puisi adalah 5,783.

2. Aspek Isi Puisi

Perolehan nilai siswa pada aspek isi puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. kreativitas Siswa, Frekuensi, dan Persentasenya pada Aspek Isi Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	2,70
2	9	3	8,10
3	8	1	10,81
4	7	3	29,72
5	6	7	10,81
6	5	5	5,40
7	4	8	16,21
8	3	5	10,81
9	2	3	2,70
10	1	1	2,70
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek isi puisi bervariasi, yaitu: 1 siswa memperoleh nilai 10 (2,70%) sebagai nilai tertinggi; 3 siswa memperoleh nilai 9 (8,10%) 4 siswa memperoleh nilai 8 (10,81 %); 11 siswa memperoleh nilai 7 (29,72%); 4 siswa memperoleh nilai 6 (10,81%); 2 siswa memperoleh nilai 5 (5,40%); siswa memperoleh nilai 4 (16,21%); 4 siswa memperoleh nilai 3 (10,81%); 1 siswa memperoleh nilai 2 (2,70%); 1 siswa memperoleh nilai 1 (2,70%) sebagai nilai terendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Klasifikasi Kreativitas Siswa Pada Aspek Isi Puisi

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	8	21,62
Di bawah 7,0	29	78,37

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 8 siswa (21,62%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 29 siswa (78,37%). Hal itu menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif mengubah puisi pada aspek puisi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditentukan yaitu, 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa kelas Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek puisi terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa seperti pada Libel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Isi Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	10	1	10
2	9	3	27
3	8	1	32
4	7	3	77
5	6	7	24
6	5	5	10
7	4	8	24
8	3	5	12
9	2	3	2
10	1	1	1
Jumlah		37	219

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek isi puisi adalah 219. Jadi, kreativitas rata-rata Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek isi puisi adalah 5,91.

3. Aspek Amanat Puisi

Perolehan nilai siswa pada aspek amanat puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel. 4.12. Kreativitas Siswa, Frekuensi, dan Persentase pada Aspek Amanat Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	9	2	5,40
2	8	1	2,70
3	7	4	10,81
4	6	3	8,10
5	5	3	8,10
6	4	10	27,02
7	3	10	27,02
8	2	3	8,10
9	1	1	2,70
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek amanat puisi bervariasi, yaitu : 2 siswa yang memperoleh nilai 9 (5,40%) sebagai nilai tertinggi; 1 siswa memperoleh nilai 8 (2,70%); 4 siswa memperoleh nilai 7 (10,81%); 3 siswa memperoleh nilai 6 (8,10%); 3 siswa memperoleh nilai 5 (8,10%); 10 siswa memperoleh (27,02%); 10 siswa memperoleh nilai 3 (27,02%); 3 siswa memperoleh nilai 2

(8,10%); 1 siswa memperoleh nilai 1 (2,70%) sebagai nilai terendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan Libel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Klasifikasi Tingkat Kreativitas Siswa Pada Aspek Amanat Puisi.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	3	8,10
Di bawah	34	91,89

Berdasarkan tabel 4.13. tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 3 siswa (8,10%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 34 siswa (91,89%). Hal itu menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif dalam mengubah puisi pada aspek amanat puisi karena jumlah siswa memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung pada aspek pengembangan amanat puisi terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa seperti pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14. Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Amanat Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	9	2	18
2	8	1	8
3	7	4	28
4	6	3	18
5	5	3	15
6	4	10	40
7	3	10	30
8	2	3	6
9	1	1	1
Jumlah		37	164

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek amanat puisi adalah 164. Jadi, kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek amanat puisi adalah 4,43.

4. Aspek Nada/Perasaan Puisi

Perolehan nilai siswa pada aspek nada puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15. Kreativitas Siswa, Frekuensi dan Persentasenya Pada Aspek Nada Puisi 4,43.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	8	2	5,40
2	7	3	8,10
3	6	8	21,62
4	5	12	32,43
5	4	4	10,81
6	3	1	2,70
7	2	6	16,21
8	1	1	2,70
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek nada/perasaan puisi bervariasi, yaitu 2 siswa memperoleh nilai 10 (5,40%) sebagai nilai tertinggi; 3 siswa memperoleh nilai 9 (8,10%); 8 siswa memperoleh nilai 8 (21,62%); 12 siswa memperoleh nilai 7 (32,43%); 4 siswa memperoleh nilai 6 (10,81%); 1 siswa memperoleh nilai 5 (2,70%); 6 siswa memperoleh nilai 4 (16,21%); 1 siswa memperoleh nilai 2 (2,70%) sebagai nilai terendah.

Tabel 4.16. Klasifikasi Kreativitas Siswa Pada Aspek Nada/Perasaan Puisi.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	13	35,13
Di bawah	24	64,86

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 13 siswa (35,13%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 24 siswa (64,86%). Hal itu menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi pada aspek nada/perasaan puisi, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Tabel 4.17. Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Nada/Perasaan Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	10	2	20
2	9	3	27
3	8	8	64
4	7	12	84
5	6	4	24
6	5	1	5
7	4	6	24
8	2	1	2
	Jumlah	37	250

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek nada/perasaan puisi adalah 250. Jadi, kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek nada/perasaan puisi adalah 6,75.

5. Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif

Perolehan nilai siswa pada aspek bahasa figuratif puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18. Kemampuan Siswa, Frekuensi dan Persentasenya Pada Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif Puisi.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	6	16,21
Di bawah	31	83,78

Berdasarkan tabel 4A 8 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan bahasa figuratif puisi bervariasi, yaitu: 2 siswa memperoleh nilai 9 (5,40%) sebagai nilai tertinggi; 4 siswa memperoleh nilai 8 (10,81%); 2 siswa memperoleh nilai 6 (5,40%); 1 siswa memperoleh nilai 5 (2,70%); 3 siswa memperoleh nilai 4 (8,10%); 6 siswa memperoleh nilai 3 (16,21%); 19 siswa memperoleh nilai 2 (51,35%) sebagai nilai terendah untuk lebih jelasnya perhatikan label 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19. Klasifikasi Kreativitas Siswa Pada Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	6	16,21
Di bawah	31	83,78

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 6 siswa (16,21%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 31 siswa (83,78%). Hal itu menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif menggunakan cerpen ke dalam bentuk puisi pada aspek penggunaan bahasa figuratif karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek penggunaan bahasa figuratif puisi terlebih dahulu harus diketahui jumlah seluruh siswa seperti pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20. Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	9	2	18
2	8	4	32
3	7	2	12
4	6	1	5
5	5	3	12
6	4	6	18
7	2	19	38
Jumlah		37	135

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek penggunaan bahasa figuratif puisi adalah 135. jadi, kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek penggunaan bahasa figuratif puisi adalah 3,64.

6. Aspek Penggunaan Kata Konkret.

Perolehan nilai siswa pada aspek penggunaan kata konkret dalam puisi beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.21 berikut

Tabel 4.21. Kreativitas Siswa, Frekuensi Dan Persentasenya Pada Aspek Penggunaan Kata Konkret Dalam Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	2,70
2	9	1	8,10
3	8	4	2,70
4	7	3	24,32
5	6	3	27,02
6	5	10	13,51
7	4	10	8,10
8	3	3	8,10
	2	1	5,40
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan kata konkret puisi bervariasi, yaitu: 1 siswa yang memperoleh nilai 10 (2,70%) sebagai nilai tertinggi; siswa yang memperoleh nilai 9 (8,10%); 1 siswa yang memperoleh nilai (2,70%); 9 siswa yang memperoleh nilai 7 (24,32%); 10 siswa yang memperoleh nilai 6 (27,02%); 5 siswa yang memperoleh nilai 5 (13,51%); 3 siswa yang memperoleh nilai 4 (8,10%); 3 siswa yang memperoleh nilai 3 (8,10%); 2 siswa yang memperoleh nilai 2 (5,40%) sebagai nilai terendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22. Klasifikasi Kreativitas Siswa Pada Aspek Kata Konkret Puisi.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	5	13,51

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 5 siswa (13,51%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 32 siswa (86,48%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri I Tinambung tidak kreatif mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi pada aspek kata konkret karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa kelas XI SMA Negeri I Tinambung pada aspek penggunaan kata konkret terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh seperti pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23. Jumlah nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Penggunaan Kata Konkret Puisi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	10	1	10
2	9	3	27
3	8	1	8
4	7	9	63
5	6	10	60
6	5	5	25
7	4	3	12
8	3	3	9
9	2	2	4
Jumlah		37	218

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek penggunaan kata konkret adalah 218. Jadi, kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek penggunaan kata konkret adalah 5,89.

7. Aspek Tipografi Puisi

Perolehan nilai siswa pada aspek tipografi puisi beserta frekuensinya dapat di lihat secara jelas pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24. Kreativitas Siswa, Frekuensi, dan Persentasenya pada Aspek Tipografi Puisi.

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	2,70
2	9	3	8,10
3	8	4	10,81
4	7	6	16,21
5	6	12	32,43
6	5	7	18,91
7	4	1	2,70
8	3	2	5,40
9	2	1	2,70
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tipografi puisi bervariasi, yaitu: 1 siswa yang memperoleh nilai 10 (2,70%) sebagai nilai tertinggi; 3 siswa yang memperoleh nilai 9 (8,10%); 4 siswa yang memperoleh nilai 8 (10,8%); 6 siswa yang memperoleh nilai 7 (16,21 %); 12 siswa yang memperoleh nilai 6 (32,43%) 7 siswa yang memperoleh nilai 5 (18,91%); 1 siswa yang memperoleh nilai 4 (2,70%); 2 siswa yang memperoleh nilai 3 (5,40%); 1 siswa yang memperoleh nilai 2 (2,70%) sebagai nilai terendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25. Klasifikasi Kreativitas Siswa Pada Aspek Tipografi Puisi.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,0 ke atas	8	21,62

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 8 siswa (21,62%). sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 sebanyak 29 siswa (78,37%). Hal itu menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi pada aspek tipografi puisi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata kreativitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek Tipografi Puisi terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa seperti pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26. Jumlah Nilai Seluruh Siswa Pada Aspek Tipografi Puisi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	10	1	10
2	9	3	27
3	8	4	32
4	7	6	42
5	6	12	72
6	5	7	35
7	4	1	4
8	3	2	6
9	2	1	2
Jumlah		37	230

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa pada aspek tipografi puisi adalah 230. Jadi kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung pada aspek tipografi puisi adalah 6.21.

Berdasarkan uraian ketujuh aspek penilaian kreativitas mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi di atas dapat diketahui rata-rata tingkat kreativitas siswa seperti berikut ini.

Tabel 4.27. Rata-rata Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Dalam Ketujuh Aspek Penilaian Mengubah Cerpen Ke Dalam Bentuk Puisi.

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata siswa	Seluruh
1	Kesesuaian Tema Cerpen dengan Puisi	5,78	
2	Kesesuaian Isi Cerpen dengan Puisi	5,91	
3	Kesesuaian Amanat Cerpen Dengan Puisi	4,43	
4	Kesesuaian Nada/Perasaan Puisi	6,75	
5	Penggunaan Bahas Figuratif	3,64	
6	Penggunaan Kata Konkret	5,89	
7	Tipografi Puasa	6,21	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aspek yang memperoleh nilai yang tertinggi adalah nada/perasaan puisi dengan nilai 6,75. selanjutnya, nilai untuk aspek yang lain secara berturut-turut dari yang tinggi ke yang rendah adalah aspek tipografi puisi bernilai 6,21; kesesuaian isi cerpen dengan puisi bernilai 5,91; penggunaan kata konkret senilai 3.89;

kesesuaian tens cerpen dengan puisi bernilai 5,78; kesesuaian amanat cerpen dengan puisi bernilai 4,43; dan penggunaan bahasa figurative bernilai 3,64. ketujuh aspek tersebut tidak ada yang memperoleh nilai di atas 7.0. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung dalam mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi disebabkan masih kurangnya penguasaan terhadap aspek-aspek puisi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi karena siswa yang memperoleh nilai 7.0 ke atas belum mencapai standar 85%. Demikian pula dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh keseluruhan siswa belum mencapai nilai 7.0. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa 37 siswa yang, dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 5 orang (13,51%), sedangkan jumlah siswa yang memperoleh di bawah 7,0 sebanyak 32 orang (86,48%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%. Selanjutnya, jumlah keseluruhan nilai dari 37 siswa adalah 188. Jadi. tingkat kreativitas rata-rata siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi adalah 5.08. Itu berarti bahwa siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif dalam mengubah cerpen ke

dalam bentuk puisi.

Data penelitian menunjukkan bahwa rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan masih kurangnya penggunaan siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung terhadap yang berkaitan dengan puisi. Berdasarkan ketujuh aspek penilaian puisi yang dijadikan indikator penilaian, aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah nada/perasaan puisi dengan nilai 6,75, dan yang paling rendah adalah penggunaan bahasa figuratif dengan nilai 3,64. dari ketujuh aspek yang dinilai yang memperoleh nilai di atas 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai yang diperoleh siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi disebabkan masih kurangnya penguasaan terhadap puisi khususnya pada penggunaan bahasa figuratif.

Rendahnya penguasaan siswa terhadap penggunaan bahasa figuratif merupakan kendala yang dihadapi oleh guru walaupun bahasa figurative sudah pernah diajarkan sebelumnya.

Kendala selanjutnya bahwa ketika guru memberikan materi guru hanya memberikan sebatas pemahaman saja kepada siswa tidak mengajarkan langsung tentang cara mengubah puisi. Jadi, walaupun ketujuh aspek tersebut sudah pernah diajarkan, namun hanya sebagian aspek yang pernah dilatihkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif menentukan tema puisi berdasarkan naskah cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.
2. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak isi kreatif puisi berdasarkan cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.
3. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif menggambarkan nada atau perasaan puisi berdasarkan cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.
4. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif menentukan amanat puisi berdasarkan cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.
5. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung tidak kreatif menggunakan Bahasa figuratif berdasarkan cerpen karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85% puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya

penguasaan siswa terhadap hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan kepada guru, siswa maupun Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. khususnya bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Siswa sebaiknya diberikan pelatihan dan tugas menulis puisi dalam proses pembelajaran sastra. khususnya mengubah naskah cerpen ke dalam bentuk puisi. Jadi. bukan hanya sekedar teori saja tapi siswa diarahkan secara langsung. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dikoreksi dan diserahkan kembali kepada siswa agar mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil pekerjaannya.

Siswa hendaknya lebih rajin dan tekun dalam berlatih mengubah cerpen ke dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, siswa harus juga mempunyai buku pegangan pembelajaran sastra khususnya cerpen dan puisi. Dan yang lebih bertanggung jawab dalam menyediakan hal ini adalah perpustakaan SMP Muhammadiyah Limbung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. Dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Aminuddin .1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung :CV.Sinar Baru.
- Arikunto,Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Atmazaki.1991. *Analisis sajak: Teori Metodologi dan Aplikasi*. Bandung:
Angkasa.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 111.Jakarta:Balai
Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dalam pengajaran
Bahasa Indonesia*. Diklat Makassar:FBS UNM.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2003. *Pengajaran prosa fiksi dan Drama*. Diklat
Makassar FBS UNM
- Ibrahim.Abd, syukur. 1987. *Kesusatraan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyana. Yoyo.Dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta :Debdikbud
- Musaba,Zulkifli.1989. *Penuntun Tulis Menulis*.Banjarmasin:Aulia
- Nensilianti.2003. *Teori Sastra: Himpunan Teori Dasar*. Diklat. Makassar: FBS
UNM.
- Nugroho, Heru. 2002. *PR Bahasa Indonesia Kelas 2 SMU*. Klaten Intan Prawira.
- Nurgiyantoro,Burhan.1985. *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*.
Yogyakarta:BPFE
- Pradopo, Rahmat Djoko.2002. *Pengkajian Puisi*.Yogyakarta: Gadjha Mada

University.

Rahmanto, 1998. *Metode Pengajaran Sastra Yogyakarta*: Konisus.

Semi, Atar.1984. *Kritik Sastra*.Bandung Angkasa.

Suhartini.2005. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 111. Bahasa SMA Negeri bajeng skripsi Makassar*:FBS UNM.

Suryadi.1987. *Pegangan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Bandung. Amico

Sang. Muhammad Rapi.2005. *Teori Sastra yang Relevan Diktat*. Makassar FBS UNM.

Tariga, Henri Guntur. 1986. *Memulis Sebagai Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa.

Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* Jakarta Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi Jakarta*: Erlangga.

Wardihan. 2005. *Telaah Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diktat.Makassar FBS UNM.

Wellek, rene dan Austi Waren.1989. *Teori Kesusatraan (alih bahasa ole Melani Buidiarta)*. Jakarta:Gramedia.

Zulfahnur, dkk 1996. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Depdikbud.

LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Standar Kompetensi : 5. Mengubah naskah cerpen "PELAYAN RESTORAN"
kedalam bentuk puisi

Kompetensi Dasar : 5.1 Menentukan tema dan isi puisi

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (4 Pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menemukan tema dan isi puisi yang diperdengarkan

- Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines)
Rasa hormat dan perhatian (respek)
Tekun (diligence)
Tanggung jawab (responsibility)
Berani (courage)

2. Materi Pembelajaran

Memahami isi cerpen

- a. Puisi
- b. Unsur-unsur puisi
- c. Cara menemukan isi puisi yang didengar
- d. Praktek menemukan tema dan puisi

3. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Diskusi

4. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik dapat belajardengan memberikan ilustrasi mengenai fungsi syair dan unsur-unsurnya(tema dan pesan)
2. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan syair

Memotivasi :

- Menyimpulkan pesan puisi

b.Kegiatan inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi,guru:

- Mampu bercerita dengan urutan yang baik,suara,lafal,intonasi,gesture dan mimik yang tepat
- Memfasilitasi peserta didik menemukan tema dan isi puisi yang di mendengarkan
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan di pelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- Memfasitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi,guru:

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain unatuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan ataupun tertulis.
- Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan tema dan isi puisi
- Peserta didik memperhatikan sekali lagi syair yang di bacakan guru
- Peserta didik di ajak membahas hasil kerja dan mengumpulkan tema dan isi puisi

- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual atau kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan baik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
 - Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
 - Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - Membantu menyelesaikan masalah;
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan eksplorasi;
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- Melakukan penilaian dan / refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- pembelajaran;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan / atau memberikn tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

5. Sumber belajar

- a. Teks puisi
- b. Buku pelajaran bahasa Indonesia

6. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajarn berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyimpulkan syarat-syarat puisi ▪ Mampu menganalisis isi puisi yang diperdengarkan berdasarkan unsur-unsur syair 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah macam-macam puisi berdasarkan syair terjasi ! ▪ Analisis syair x yang kamu dengarkan berdasarkan unsur-unsur puisi !

Rubrik Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan pengamatan terhadap aspek-aspek berikut:

2 Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung terhadap aspek-aspek berikut:

	Aspek		
	Keseriusan	Kerjsama	

- Penilaian hasil dilakukan secara otentik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan rambu-rambu berikut.

	Aspek		
	Keseriusan	Kerjsama	

Makassar, 26 September 2012

Mengetahui

Guru Pamong

Mj. Hasnah S.Pd

NIP: 196008101981022003

Mahasiswa Meneliti

M. Ghilati

NIM: 10533 5245 08



Kepala Sekolah

ARIYANI S.P.d

NIP: 19620706 198403 2014

"Pelayan Restoran"

"Puisi"

"amanat : pelayan yang baik hati"

Nama : Imani

Kelas : VIII 4

Nis : 8122

isi : Malam ini adalah malam keem
Saya tidak melihat pelayan itu
lagi disini tapi saya tidak per
menanyakan

" Tema : Pelayan restoran yg sukanya

"Malam ini adalah malam keenam saya
tidak melihat pelayan itu lagi disini
saya kira di sakit, tapi saya tidak perlu
menanyakan dia."

Tema : 20

isi puisi : 20

amanat : 19

mdk/ puisi : 10

Bhs. figuratif : 9

latah konkret : 10

total nilai : 98

98

"Tapi saya tetap tertarik padanya.
Restoran, dimana saya menemukan
seorang pelayan yang sukanya
tersenyum seperti dia."

"Bukan menambah semakin baik, tetapi
malah membuat jengkel sebab banyak
saya melihat seseorang tersenyum,
bukan menambah ia semakin baik."

"Tetapi malam membuat jengkel tapi
sehari lagi saya akan katakan bahwa
pelayan restoran itu tetap untuk tersenyum,
bukan saja karena ia tahu guna tersenyum itu tapi

"Barangkali ia tidak mengetahui, bahwa tersenyum
ia kelihatan semakin gagah, basi saya ia seorang
lelaki yang menarik, oleh seorang
wanita."

NAMA : MUSDALIFAH
NPS : 8124
KELAS : VII 4
TUGAS : BHS. INDONESIA

I

PELAYAN RESTORAN

Malam ini adalah malam keenam
saya harus melihat pelayan itu lagi di sini
saya kira dia sakit, tapi saya tidak
perlu menanyainya dia.

tapi saya tetap tertarik padanya
jarang-jarang saya masuk ke dalam sebuah
restoran, dimana saya menemukan seorang
pelayan yang suka tersenyum seperti dia.

Dan menurut pendapat saya
dia adalah orang yang tepat
untuk tersenyum bukan menambah
semakin baik, tetapi malah membuat jengkel.

tapi sekali lagi saya akan katakan
bahwa pelayan restoran itu tepat
untuk tersenyum, bukan saja karena
ia tahu bagaimana tersenyum itu.

kebanyakan saya lihat, kecuali seorang
lelaki berkacamata tampan, selalu di samping
dia gerak-gerik mata yang naik, dan
kira-kira kita mengetahui pula apa yang terpikir oleh orang.

Tema : Pelayan Restoran
Materi : senyum itu ibadah
isi puisi : PELAYAN RESTORAN yang baik

Tema : 18

ISI PUISI :

Amara :

nada Perasaan :

Bhs figuratif :

kt-konkret :

thm usrah :

90

"Pelayan Lestoran"



05-10-2012

Nama = Zakyyah Zahirah

Nis = 8135

Kelas = VIII 4

Lukup dengan mendeh kekiri

Perhatikan alis mata.

Menunjuk ke piring yang sudah saya kosongkan
Saya minta satu piring bubur kacang hijau

Malam ini saya tidak melihat pelayan itu
Pelayan itu lagi di sini
dia sakit. Saya tidak perlu menanyakan dia.
Saya tetap tertarik kepadanya

Saya menemukan seorang pelayan
yang yang tepat untuk tersenyum
bahwa dgn tersenyum
ia kelihatan semakin gagah

Lelaki yang menarik selalu didampingi
oleh gerak gerik yang nakal
Beberapa waktu yang lalu
Saya melihat dia disini

Saya melihat dia dipanggil,
dengan syarat oleh pemilik Lestoran
smpu yang suram menimbulkan
rasaan baru kpd saya.

Tema = Pelayan yang suka tersenyum

Amzat = Kita tidak boleh melihat orang dari sisinya saja

isi = Lelaki yang menarik selalu di dampingi gerak-gerik yg nakal.

Skor = 18

1. Tema : 18

2. Isi Puci : 19

3. Amanah : 16

4. Nada / Perasaan : 8

5. Bahasa figurative : 9

6. Kata Konkret : 9

Murafriana - V

"Pelayan Restoran"

Isi puisi.

Malam ini adalah malam ke enam

Saya tidak melihat pelayan itu lagi disini

Saya kira dia sakit

Lepi saya tidak perlu menanyakan dia

Tapi saya tetap terfikir padanya

Jarang - jarang saya masuk ke dalam sebuah rest

Di mana saya menemukan seorang pelayan yang
suka tersenyum.

Dan menurut pendapat saya

Dia adalah orang yang tepat untuk tersenyum

Bukan menambah semakin baik

tetapi malam membikin jengkel, sebab tidak fepatnya

Bukan saja karena dia tahu gumu tersenyum itu
tapi barangkali dia tidak mengetahui

bahwa dengan ~~ke~~ tersenyum ia kelihatan
semakin gagah.

Tema: Seorang pelayan yang suka tersenyum

Amanat: Kita ~~harus~~ harus banyak tersenyum. Karna senyuman adalah ibadah.

Skor

Tema : 16

Isi Puisi : 18

Amanat : 13

Nidh/Perseutan : 8

Bhs+Plonazh : 8

Kt-Rozh : 6

H-Walzah : 7

70

Pelayan restoran

Nama: Rizma wahyuni
Kelas: VII-4

Pelayan restoran -----

malam ini adalah malam bekenam
saya tidak melihat pelayan itu
biasanya kalau mau tambah
sepiring bubur lagi saya tidak
usah mengatakan sepatah kata
menurut pendapat saya dia adalah
seorang lelaki yang gagah

1. Tema: 15
2. Isi Puisi: 18
3. Amanat: 14
4. nada / perasaan: 8
5. Bhs. figuratif: 3
6. kata konkret: 6
7. ma. wajah: 7

dia adalah seorang yang tepat
untuk tersenyum
hal ini membuat saya berirahati
dimana saya menemukan seorang
pelayan yang juga tersenyum seperti dia.

Restoran ini restoran yang kecil
tersembunyi di kota saya
entah mengapa menimbulkan
perasaan
seperti kebanyakan orang ber cerita dimana-mana.

kebanyakan saya lihat, kalau seorang lelaki
yang menarik, selalu di dampingi oleh gerak-gerik
kata yang nakal.

Tema / judul

: Pelayan restoran

isi puisi

= seorang wanita yang menyukai pelayan restoran

Amanat

: biasanya kalau mau tambah sepiring bubur lagi saya tidak usah
mengatakan sepatah kata.

71

Nama : Devi Saraswati
NIS : 8118
Kelas : VII.4

Pelayan Restoran

Salah satu hal yang pernah dialami ini adalah malam ke mana saya tidak
pernah melihat pedagang itu lagi disini, saya kira dia
sudah pergi. Tetapi, saya tidak perlu menyalahkan dia,
saya hanya berharap. Saya, terfikir tentang apa yang sedang terjadi.

dimana saya memandang seorang pelayan yang
suka tersenyum seperti dia. Dan menurut pendapat
saya adalah dia orang yang tepat untuk tersenyum,
dulu dia bertanya kepada saya apakah kamu
kekasihku.

dan gadis saya menjawab, bahwa gadis itu memang
kekasihku saya. Dan dengan tersenyum alangkah indahnya
dan dia bertanya, apakah sayang-sayang untuk kamu,
yaitu kalau saya sudah menikah dengan kekasih saya.

Juga sudah yakin untuk kamu, itu syaratnya.

ketika saya ditawarkan makan saya waktu
mengalami adanya, saya kolok larangan
berapa? selagi saya terima
seumur hidup atau akan dijadikan budak.

1. Tema : pelayan restoran
2. Amanat : selalu tersenyum
3. Isi : orang yang menasihati dan saling mengerti.

Skor (69)

Tema : 15
Isi Pusi : 15
Amanat : 9
Mada/Perasaan : 9
Bhs: Murni : 8
Kt-konkretn : 6
Ht waktu : 7

NAMA = RISWAN
KLS = VIII 4
NIS = 8147
ESL = 8-10-2017
Pelajaran = Bhs Indonesia

JUDUL PUISI

PELAYAN RESTORAN

Biasanya kalau saya mau minta tambah sepiring bubur lagi saya tidak usah mengeluarkan sepele kata cukup dengan menoleh ke kiri menaikan alis mata saya dan menunjuk ke piring yg sudah saya kosongkan dan pelayan itu akan mengerti bahwa saya minta tambah satu piring bubur kacang hijau lagi malam ini adalah malam keenam saya tidak melihat pelayan itu lagi disini saya kira dia sakit, tetapi saya tidak perlu menanyakannya dia. TAPI saya tetap tertarik padanya jarang-jarang saya masuk ke dalam sebuah restoran dimana saya menemukan seseorang pelayan yg selalu tersenyum seperti dia.

Tema : 8
Ls : 6
amanat : 10
nada : 4
Bhs. imajinatif : 2
Kt Konkret : 2
kata wjrah : 3

Nama = MUH LORAM M

KLS = VIII 4

NIS = 8142

Pelayanan restoran

Malam ini adalah malam keenam saya tidak melihat pelayanan itu lagi di sini saya kita dia sakit, tapi saya tidak pernah menanyakan dia tapi saya tetap tertarik padanya.

Jarang-jarang saya masuk ke dalam sebuah restoran, dimana saya menemukan seorang pelayan yang selalu tersenyum seperti dia. Tapi setiap kali saya akan katakan bahwa pelayanan restoran itu tepat untuk tersenyum, bukan saya karena ia tahu guna tersenyum itu, tapi barangkali ia tidak mengetahui bahwa dengan tersenyum ia kelihatan semangat gagah dan hal ini membuat saya berirahati kepadanya.

Tema: pelayanan Restoran.

Isi puisi: dia semangat gagah.

amanat: disukai orang pelayan restoran itu.

Skor:

Tema: 6

Isi puisi: 8

Amanat: 6

Paed/ Poesia: 4

Bhs figuratif: 2

Kt konkret: 7

Ht visual: 5

38